



ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII MTS AL-AMIN

Nina¹, Muhamad Ichsan Nur'jaman², Ida Sukaesih³

STKIP Muhammadiyah Bogor

Korespondensi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

bila83810@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang kesalahan ejaan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah MTs Al-Amin. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan kesalahan ejaan yang berfokus pada kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik studi dokumentasi atau kajian kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah MTs Al-Amin masih terdapat kesalahan ejaan yang berfokus pada kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya).

Kata kunci: Analisis Kesalahan, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), Buku Teks.

PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri. Acuan dan prinsip kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi; kecerdasan dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Kurniawan & Noviana, 2017:390).

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebuah bahan ajar mencakup antara lain, petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja (dapat berupa lembar kerja), dan evaluasi (Muqodas dkk, 2015:108). Ada empat aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis buku menurut Pusat Kurikulum dan Pembukuan, diantaranya yaitu aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika.

Buku teks adalah salah satu media penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang masih sering digunakan. Seperti diketahui penggunaan buku-buku teks pada setiap sekolah adalah hal yang dominan, hampir semua sekolah memiliki buku teks pedoman untuk menjadi pegangan setiap guru dan siswa/siswi. Setiap sekolah biasanya memiliki kepercayaan masing-masing terhadap isi buku yang diterbitkan oleh penerbit. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan sebuah buku atau karya tulisan ilmiah lainnya. Tulisan ilmiah harus didasari dengan penulisan yang benar mengikuti aturan ejaan bahasa Indonesia yang sudah diatur dan ditetapkan. Pentingnya mempelajari EBI agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan karya ilmiah dan dituntut untuk mengikuti aturan yang telah ada dan yang telah ditetapkan. Kita tidak bisa mengandalkan pengetahuan yang hanya sekali dipelajari dan tidak terus digali. Maka dari itu pentingnya belajar terus-menerus agar kita mengetahui dan paham. Dan setiap orang bisa semakin mengetahui kesalahan-kesalahan yang mungkin dianggap sepele dan berusaha untuk memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi tanpa disengaja.

Guru maupun pihak sekolah kerap tidak meneliti buku yang akan digunakan untuk pembelajaran di sekolah, terutama buku Bahasa dan Sastra Indonesia yang memang menjadi salah satu acuan siswa untuk melihat contoh yang benar dalam penggunaan ejaan selain buku pedoman ejaan. Tuntutan untuk sekolah agar memberikan yang terbaik kepada siswa-siswinya terlihat dari ketelitian pihak sekolah dalam memilih buku pelajaran yang akan menjadi pedoman pembelajaran. Dan ketelitian pihak sekolah itu sangat berpengaruh terhadap buku pelajaran yang dipilih. Kesalahan siswa dalam belajar bahasa merupakan sesuatu yang wajar

terjadi. Namun apabila kesalahan dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang kurang baik dan cenderung terulang kembali. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa siswa khususnya bahasa tulis harus diminimalisir. Hal ini dapat dilakukan apabila guru mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dan guru pun harus memperhatikan bahasa atau kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah, karena sebuah buku teks pun takkan luput dari kesalahan yang dilakukan oleh penulis maupun editor.

Seringkali siswa ditugaskan untuk membaca dan menggunakan buku teks dalam mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru. Banyak guru tidak menyadari kesalahan-kesalahan, baik itu penulisan huruf kapital, pemakaian kata depan maupun tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya) dalam buku teks yang digunakan siswa. Huruf kapital “huruf besar” merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus “lebih besar daripada huruf biasa”, biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya. Kata depan “preposisi” merupakan kata secara sintaksis (tata atau susunan kalimat) terletak tepat di depan kata benda, kata sifat, atau kata keterangan. Sedangkan secara semantis (makna), dapat menandakan segala hubungan makna antar konstituen yang terletak tepat di depan ataupun di belakangnya. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya). Tanda titik dipakai antara lain pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Sedangkan tanda seru dipakai sesudah ungkapan dan pernyataan yang berupa seruan atau perintah, yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat. Tanda tanya terdapat pada akhir kalimat tanya, dan sesuatu yang memerlukan jawaban atau kebenarannya masih diragukan.

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia. Unsur-unsur kesalahan berbahasa yang termasuk dalam kategori linguistik adalah: (1) Kesalahan fonologis, yang mencakup ucapan bagi bahasa lisan, dan ejaan bagi bahasa tulis; (2) Kesalahan morfologis, yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, dan perulangan kata. (3) Kesalahan sintaksis, yang mencakup frasa, klausa, dan kalimat; dan (4) Kesalahan leksikal atau pilihan kata (Supriani, 2015:70-71).

Penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia meliputi hal-hal berikut: (1) Pemakaian huruf, berkaitan dengan pembahasan (a) vokal, (b) konsonan, (c) diftong, (d) huruf kapital, dan (e) huruf miring; (2) Penulisan Kata, berkaitan dengan pembahasan (a) kata dasar, (b) kata turunan, (c) bentuk ulang dan gabungan kata, (d) kata depan, (e) partikel, (f) singkatan dan akronim, dan (g) angka dan lambang bilangan; (3) Penulisan Unsur Serapan; dan (4) Pemakaian Tanda Baca (Juanda dkk, 2017:18).

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Al-Amin”. Dalam hal ini pentingnya penggunaan EBI dalam buku teks yang digunakan di sekolah mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiono, 2016:9). Penelitian dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya) yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian pustaka, teknik dokumentasi (teknik inventarisasi, teknik simak, teknik catat). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknis analisis deskriptif, dengan membuat tabel frekuensi, kemudian dilengkapi dengan persentase dan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Frekuensi kesalahan

N = Jumlah kesalahan EBI dalam buku (Anas Sudijono, 2012:43).

Setelah didapatkan hasil persentase, maka untuk mengetahui persentase kesalahan EBI yang terdapat di dalam buku teks tersebut, dapat dilihat berdasarkan kriteria di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Frekuensi (Persentase)

N	Persentase	Kriteria
1	0% - 20%	Baik Sekali
2	21% - 40%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Buruk
5	81% - 100%	Buruk Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan penulis ini, berupa klasifikasi jenis kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013, diantaranya: kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda tanya, dan kesalahan penggunaan tanda seru.

Tabel 2. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Data	Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital
Ciri bahasa Teks Laporan Observasi	Kalimat di atas kurang tepat, karena seharusnya kata “Teks”, “Laporan”, “Hasil”, dan “Observasi” tidak menggunakan huruf kapital melainkan menggunakan istilah huruf kecil. Karena dalam EBI, huruf kapital

dalam bidang ilmu tertentu.	digunakan pada kata yang menyatakan nama bangsa, nama suku, atau nama bahasa. Perbaikan: Ciri bahasa teks laporan hasil observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu.
Lihat kembali pelajaran di kelas 7 tentang gagasan utama dan Gagasan rincian.	Kalimat di atas kurang tepat, karena seharusnya kata “Gagasan” tidak menggunakan huruf kapital melainkan menggunakan huruf kecil. Dalam EBI, huruf kapital digunakan pada kata yang terletak di awal kalimat. Perbaikan: Lihat kembali pelajaran di kelas 7 tentang gagasan utama dan gagasan rincian.
Komodo dan kondisi pulau komodo	Kalimat di atas kurang tepat, karena seharusnya kata “pulau” dan “komodo” menggunakan huruf kapital. Dalam EBI, huruf kapital digunakan pada kata yang menyatakan nama bangsa, nama suku, atau nama bahasa. Perbaikan: Komodo dan kondisi Pulau Komodo

Tabel 3. Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan

Data	Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan
Memilih kosakata yang diakhir dengan bunyi seperti dua larik.	Kalimat di atas kurang tepat, seharusnya kata “diakhir” ditulis terpisah yaitu “di akhir”. Karena dalam EBI, kata depan seperti <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i> , ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Perbaikan: Memilih kosakata yang di akhir dengan bunyi seperti dua larik.
Pantun tersebar hampir di seluruh Indonesia.	Kalimat di atas kurang tepat, seharusnya kata “diseluruh” ditulis terpisah yaitu “di seluruh”. Karena dalam EBI, kata depan seperti <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i> , ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Perbaikan: Pantun tersebar hampir di seluruh Indonesia.
Didalamnya ada sekitar 20-an dongeng.	Kalimat di atas kurang tepat, seharusnya kata “didalamnya” ditulis terpisah yaitu “di dalamnya”. Karena dalam EBI, kata depan seperti <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i> , ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Perbaikan: Di dalamnya ada sekitar 20-an dongeng.

Tabel 4. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

Data	Analisis Kesalahan Pemakaian Tanda Titik
Buatlah pertanyaan berdasarkan puisi dan penjelasan tentang teks laporan hasil observasi tersebut.	Kalimat di atas merupakan kalimat perintah bukan kalimat pernyataan. Dengan demikian, di akhir kalimat tersebut harus menggunakan tanda seru, bukan menggunakan tanda titik. Perbaikan: Buatlah pertanyaan berdasarkan puisi dan penjelasan tentang teks laporan hasil observasi tersebut!
Bahasa yang digunakan sangat segar sehingga dari awal sampai akhir tidak bosan untuk membacanya	Kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan yang seharusnya diakhir kalimat menggunakan tanda titik. Perbaikan: Bahasa yang digunakan sangat segar sehingga dari awal sampai akhir tidak bosan untuk membacanya.
Isi gurindam biasanya berupa nasihat, filosofi hidup atau kata-kata mutiara	Kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan yang seharusnya diakhir kalimat menggunakan tanda titik. Perbaikan: Isi gurindam biasanya berupa nasihat, filosofi hidup atau kata-kata mutiara.

Tabel 5. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya

Data	Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Tanya
Ada anak berkulit hitam misterius yang memancingnya kesana?	Kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan bukan kalimat pertanyaan. Seharusnya, kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik bukan tanda tanya. Perbaikan: Ada anak berkulit hitam misterius yang memancingnya kesana.
Kata mana yang dihapus	Kalimat di atas merupakan kalimat pertanyaan. Seharusnya kalimat tersebut harus diakhiri dengan tanda tanya. Perbaikan: Kata mana yang dihapus?
Tentukan gagasan pokok tiap paragraf?	Kalimat di atas merupakan kalimat perintah bukan kalimat pertanyaan. Dengan demikian, kalimat tersebut harus diakhiri dengan tanda seru bukan tanda tanya. Perbaikan: Tentukan gagasan pokok tiap paragraf!

Tabel 6. Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Seru

Data	Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Seru
Dia tiba di zaman Belanda!	Kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan bukan kalimat perintah atau seruan. Seharusnya, kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik bukan tanda seru. Perbaikan: Dia tiba di zaman Belanda.
Diskusikan hal-hal berikut	Kalimat di atas merupakan kalimat perintah. Pada kalimat tersebut harus diakhiri dengan tanda seru. Perbaikan: Diskusikan hal-hal berikut!
Ambil dan baca kembali hasil bacaanmu pada unit-unit sebelumnya.	Kalimat di atas merupakan kalimat perintah bukan kalimat pernyataan. Seharusnya, pada kalimat tersebut diakhiri dengan tanda seru bukan tanda titik. Perbaikan: Ambil dan baca kembali hasil bacaanmu pada unit-unit sebelumnya!

Tabel 7. Persentase Kesalahan

Tipe Kesalahan	Frekuensi Kesalahan	Jumlah Kalimat	Persentase (%)
Huruf Kapital	32	746	4,28 %
Kata Depan	4	143	2,79 %
Tanda Titik	71	625	11,36 %
Tanda Tanya	5	87	5,74 %
Tanda Seru	11	147	7,48 %

Hasil analisis data yang peneliti peroleh dari buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Al-Amin Kurikulum 2013, berupa kesalahan pada aspek sebagai berikut: (1) Terdapat kesalahan penulisan huruf kapital dengan persentase kesalahan sebesar 4,28 %; (2) Terdapat kesalahan penulisan kata depan dengan persentase kesalahan sebesar 2,79 %; (3) Terdapat kesalahan pemakaian tanda titik dengan persentase kesalahan sebesar 11,36 %; (4) Terdapat kesalahan pemakaian tanda tanya dengan persentase kesalahan sebesar 5,74 %; dan (5) Terdapat kesalahan pemakaian tanda seru dengan persentase kesalahan sebesar 7,48 %.

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia

Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan sistematis mengenai peningkatan mutu bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII MTs Al-Amin masih terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, kata depan, dan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya). Disarankan kepada guru atau pihak sekolah untuk lebih meneliti lagi buku ajar yang akan

dipakai oleh siswa. Dengan demikian, siswa juga harus mengetahui kesalahan tersebut, agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

Metode yang dilakukan agar siswa dapat menggunakan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya) dengan benar, adalah sebagai berikut.

1. Sosialisasi edukasi mengenai penulisan huruf kapital, kata depan, dan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya). Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII MTs Al-Amin masih terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, kata depan, dan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya). Tetapi dalam hal ini, masih banyak siswa yang menyepelekan kesalahan tersebut. Padahal, hal yang disepelekan itu penting untuk diketahui. Dengan diadakannya sosialisasi edukasi ini diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa agar lebih memerhatikan penulisan huruf kapital, kata depan, dan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya).
2. Membuat sebuah program seminar mengenai penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.
3. Memanfaatkan digital sebagai sarana informasi dengan membuat iklan, poster dan sebagainya mengenai penulisan huruf kapital, kata depan, dan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya).
4. Literasi adalah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Tujuan dari literasi ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai penulisan huruf kapital, kata depan, dan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya) yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kesalahan penulisan huruf kapital dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Al-Amin Kurikulum 2013 dengan persentase kesalahan 4,28%; (2) kesalahan penulisan kata depan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Al-Amin Kurikulum 2013 dengan persentase kesalahan terkecil yaitu 2,79%; dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Al-Amin Kurikulum 2013. Diantaranya, kesalahan penggunaan tanda titik dengan persentase kesalahan terbesar 11,36%, kesalahan penggunaan tanda seru dengan persentase kesalahan 5,74, dan kesalahan penggunaan tanda tanya dengan persentase kesalahan 7,48%. Dengan demikian, masih terdapat kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada buku teks bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 yang digunakan oleh MTs Al-Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih Yulia. 2019. *Analisis Tanda Baca Penanda Kalimat pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jurnal Tekstual Universitas Khairun Ternate, Vol. 17 No. 2.
- Atikah Mumpuni. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Farhani Isma Rusan. 2015. *Analisis Kesalahan EYD Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X*. Jurnal UIN.
- Juanda, dkk. 2017. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kemendikbud. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan Otang, Eddy Noviana. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Menerapkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*. Jurnal Primary Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 6 No. 2.
- Matanggui Junaiyah, E. Zainal Arifin. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Muhriji. 2012. *Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI MA Al-Khaeriyah Karang Tengah Cilegon Banten Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi S1 Jakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Muqodas Rizal Zaenal dkk. 2015. *Desain Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik*. Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 2 No. 1.
- Nisja Indriyani, 2016. *Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013*. Jurnal Gramatika, Vol. 4 No. 1.
- Sudijono Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiarto Eko. 2017. *KITAB PUEBI*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriani Reni. 2015. *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jurnal Edukasi Kultura.